

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura berasal dari kata “*hortus*” *garden* atau kebun dan “*colere*” *cultivate* atau budidaya). Secara harfiah istilah Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick, 1972 ; Edmond *et al.* 1975). Sehingga Hortikultura merupakan suatu cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias.

Hortikultura merupakan kelompok komoditas yang penting dan strategis karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Konsumsi hortikultura dalam skala rumah tangga mencapai 16,1%. (BPS 2012). Hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat saat ini turut memicu peningkatan konsumsi hortikultura. Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada bahan non pangan dengan elastisitas pendapatan relative tinggi seperti pada komoditas hortikultura.

Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi yang sedang berkembang, baik dari segi ekonomi dan juga sosial. Dalam proses berkembangnya banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memajukan ekonomi. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo adalah produktifitas dalam bidang tanaman hortikultura. Hal ini dipengaruhi oleh karena sebagian besar mata pencaharian

penduduknya adalah petani. Dengan produktifitas pertanian yang cukup meningkat secara tidak langsung berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Seiring dengan upaya peningkatan produktifitas tanaman hortikultura di Provinsi Gorontalo maka kebutuhan akan informasi hasil produksi tanaman hortikultura yang dihimpun dari petani sangat dibutuhkan. Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah kerja dan jarak yang jauh antara satu dinas dengan dinas yang lain maka informasi hasil produksi tanaman hortikultura yang dihimpun dari petani menjadi lambat tersampaikan keterlambatan tersebut mengakibatkan kurangnya informasi hasil produksi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo pada tahun 2013, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di provinsi gorontalo mencapai 171.856 kwintal. Lebih tinggi dibandingkan dengan total produksi pada tahun 2012 yang sebesar 165, 514 kwintal atau terjadi peningkatan sebesar 3,83 persen. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor produksi yang merusak produktifitas yaitu Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Organisme Pengganggu Tanaman merupakan faktor pembatas produksi tanaman di Indonesia baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Organisme Pengganggu Tanaman secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu hama, penyakit dan gulma. Organisme pengganggu tanaman adalah sala satu penghambat faktor produksi dan penyebab ditolaknya produk tersebut masuk kesuatu negara, karena dikawatirkan akan menjadi hama baru dinegara yang ditujunya.

Untuk mengestimasi produksi tanaman Hortikultura beserta pengaruh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di Provinsi Gorontalo, maka dibangun sebuah sistem informasi berbasis web, dengan adanya sistem tersebut diharapkan dapat

memprediksi dan menyampaikan informasi mengenai produksi tanaman Hortikultura secara spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana memprediksi hasil produksi tanaman Hortikultura di Provinsi Gorontalo?”

1.3 Ruang Lingkup penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka pemberian batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data produksi hortikultura (cabe) dari tahun 2007-2012, data luas panen tanaman cabe dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dari tahun 2007-2012 dalam hal ini adalah kriting daun, antrak nosa, lalat buah dan l.pusarium
2. Hortikultura yang menjadi objek penelitian adalah tanaman cabe.
3. Aplikasi yang dikembangkan berbasis web.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Merancang sistem informasi pengelolaan tanaman hortikultura di Provinsi Gorontalo
2. Melakukan prediksi terhadap hasil produksi tanaman hortikultura (cabe).

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Mempermudah pemerintah Provinsi Gorontalo dalam menyampaikan informasi produksi tanaman hortikultura.
2. Mempermudah mengetahui informasi produksi tanaman hortikultura secara spesifik, sehingga penanganan faktor yang mengakibatkan turunnya hasil produksi tertangani dengan cepat.